

CONTROLLING DALAM MENILAI HASIL PEKERJAAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN

Oleh:

Abdul Kholiq, Muhammad Imam Khosyirin, Lailatul Nisakhlul Khasanah

E-mail: akholiq44@gmail.com, segoperokhosiik@gmail.com

Abstract:

Controlling, or what is popularly known as supervision, is used to measure a performance as well as take action that supports the achievement of a goal. It can also be used in conducting educational evaluations. carried out by an educator can provide significant changes to student competence. And by evaluating the results of this work, the education manager will be able to determine strategic steps for further educational progress. With that, the progress of a school will appear more real.

Keywords: *Controlling, Assessment, Evaluation, Educational*

Abstrak:

Controlling atau yang populer dengan istilah pengawasan dipakai untuk mengukur suatu kinerja sekaligus pengambilan tindakan yang mendukung tercapainya sebuah tujuan termasuk juga dapat digunakan dalam melakukan evaluasi pendidikan, dengan melakukan *controlling* tersebut maka fakta atau bukti-bukti secara real perubahan pada diri siswa serta proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang pendidik dapat memberikan perubahan berarti pada kompetensi siswa. Dan dengan penilaian hasil pekerjaan tersebut pula, pihak pengelola pendidikan akan mampu menentukan langkah-langkah strategis untuk kemajuan pendidikan selanjutnya. Dengan itu, progres sebuah sekolah akan tampak semakin nyata.

Kata Kunci: *Controlling, Penilaian, Evaluasi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pengetahuan secara umum, Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses memanusiakan manusia, secara rinci pendidikan bermakna sebuah proses perubahan pola pikir, sikap dan tata laku individu atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan dapat ditempuh melalui koridor yang terorganisir dan bertahap baik formal, nonformal, maupun informal dan berjenjang, dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.¹ Dalam pelaksanaannya, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa.

Proses interaksi antara guru dengan siswa merupakan proses pendidikan. Untuk menjalin hubungan yang baik, maka guru perlu mengenal siswa dengan baik terlebih dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu sistem di mana guru dan siswa terlibat aktif di dalamnya.²

Pengawasan atau *controlling* merupakan sebuah proses dalam menentukan ukuran kinerja sekaligus tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan. *Controlling* berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi adanya kelemahan yang terjadi sebagai stimulus bagi pengelolaan dari suatu aktivitas yang diawali dari tahapan perencanaan hingga evaluasi.

Hal-hal yang mencakup dalam fungsi *controlling* meliputi penetapan sebuah standar atau kriteria-kriteria tertentu, perbandingan hasil monitoring dengan standar-standar baru, implementasi pembenahan atas deviasi atau penyimpangan, penyesuaian metode pengendalian perspektif *result* pengendalian, pergantian kondisi, serta komunikasi revisi sekaligus penyesuaian ke seluruh proses manajemen dengan harapan deviasi atau kelemahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.

¹ Ermi Sola, "Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 130-140.

² Kurniati Kurniati, "Pendekatan Supervisi Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 52-59.

PEMBAHASAN

A. Controlling

Pengawasan atau *controlling* meruokan sebuah proses dalam menentukan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sebagaimana kinerja yang telah ditetapkan tersebut.³ Terdapat Hadits Nabi yang dapat disampaikan di bawah ini:

حدثنا اسماعيل حدثنا محمد بن إسحاق قال حدثني عبد الواحد بن حمزة بن عبد الله بن الزبير عن عباد بن عبد الله بن الزبير عن عائشة قالت سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول في بعض صلاته اللهم حاسبني حسابا يسيرا فلما أنصرف قلت يا نبي الله ما الحساب اليسير قال ان ينظر في كتابه فيتجاوز عنه انه من نوقش الحساب يومئذ يا عائشة هلك وكل ما يصيب المؤمن يكفر الله عز وجل به عنه حتى الشوكة تشكه.

Artinya: "Saya mendengar Nabi SAW. pada sebagian shalatnya membaca: "Ya Allah, hisablah aku dengan hisab yang mudah." Ketika beliau berpaling saya berkata: "Wahai Nabi Allah, apa yang dimaksud dengan hisab yang mudah?" Beliau bersabda: "Seseorang yang Allah melihat kitabnya lalu memaafkannya. Karena orang yang diperdebatkan hisabnya pada hari itu, pasti celaka wahai Aisyah, dan setiap musibah yang menimpa orang beriman Allah akan menghapus dosanya karenanya, bahkan sampai duri yang menusuknya".

Ungkapan dari Hadits *حاسبني حسابا يسيرا* dan juga redaksi hadits *الزنية بحسناته* pezina dan hisabnya sepintas mempunyai titik temu kesamaan dari maksud *controlling* atau pengendalian. Meski konteks dari Hadits ini membahas spesifik pada hisab zina dan hisab akhirat bagi amal manusia secara general memiliki pesan yang sama dengan pengendalian terhadap dunia pendidikan.

Fungsi *controlling* adalah untuk mendeteksi potensi adanya deviasi atau

kelemahan yang terjadi sebagai umpan balik manajemen. Dalam organisasi, pengendalian merupakan alat organisasi. Dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu sehingga pelanggan maupun yang memproduksi merasa puas.

Fungsi pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan secara sistimatis. *Controlling* identik dengan muhasabah diri dalam Islam.⁴

Dalam pendidikan, aktivitas demikian disebut sebagai pengendalian atas penilaian pendidikan atau juga bisa disebut sebagai suatu tindakan yang berisi kegiatan pengukuran atau penilaian dan perbaikan. Pengendalian merupakan suatu proses yang terdiri dari merencanakan, menyusun tujuan dan standar performansi, pengukuran performansi nyata, dan membandingkan performansi dan melakukan perbaikan.

B. Menilai Hasil Pekerjaan

Islam menaruh perhatian penuh terhadap amaliyah manusia di dunia. Manusia juga diminta untuk melihat dengan seksama pekerjaannya yang kemudian dihubungkan dengan pertanggungjawaban di hari kiamat kelak.⁵

Barang siapa berbuat kebaikan, maka Allah akan senantiasa membalas dengan kebaikan pula dan barang siapa berbuat tercela, maka akan dibalas pula dengan keburukan. Oleh karena itu manusia harus selalu memperhatikan serta menilai perbuatannya. Dalam QS. al-Anbiya: 47 yang disebutkan:

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah

³ Moh, Sulhan, *Hadits Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Satu, 2020), 202.

⁴ Murni, "Konsep Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektualita* 05, no. 01 (2017): 26-45.

⁵ Ibid, 207.

dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan".

Terlihat juga dalam QS. Thaha: 75. Allah SWT memberikan balasan bagi mereka yang sungguh-sungguh dalam beramal shaleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi dan mulia.

Penilaian merupakan aktivitas interpretasi hasil dari pengukuran, misalnya baik, buruk, indah, jelek, tinggi, rendah. Penilaian juga diartikan sebagai aktivitas yang menggunakan aneka teknik dan metode, menetapkan performa dari individu atau kelompok. Menurut Schwartz dalam Hamalik (2002-2003) penilaian merupakan program yang memberikan pendapat serta menentukan makna atau manfaat dari suatu pengalaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian amat berbeda dari pengukuran serta evaluasi. Penilaian merupakan aktivitas yang menafsirkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap siswa untuk ditentukan pencapaian hasil belajar siswa tersebut.⁶ Sedangkan fungsi penilaian sendiri tidak hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, akan tetapi dapat berkembang dengan sangat luas. Fungsi-fungsi penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Membantu para siswa untuk menerapkan perubahan pada dirinya serta mengembangkan potensi dan perilakunya.
2. Membantu para siswa mendapatkan kepuasan atas apa yang telah ia lakukan selama ini.
3. Membantu guru untuk meneilai apakah metode pembelajaran yang digunakan telah memadai dan sesuai.
4. Membantu para guru menentukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam bentuk administrasi.

Dengan aneka fungsi tersebut, para guru dan siswa akan dapat mengetahui perkembangan potensi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan penilaian bukan hanya memberikan dasar pemberian angka atas hasil belajar siswa. Program penilaian hasil belajar bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi penting tentang perkembangan tiap siswa untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya.
2. Memberikan informasi serta data-data real yang dapat digunakan untuk membina beragam aktivitas belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
3. Memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, mencerna kesulitan-kesulitannya, dan untuk menerapkan aktivitas remedial/perbaikan.
4. Mendorong semangat dan motivasi belajar siswa dengan cara menyajikan daftar perkembangan dan kemajuan sendiri serta memberikan stimulus pada mereka untuk melakukan usaha perbaikan-perbaikan lanjutan secara terus menerus.
5. Memberikan informasi tentang aspek-aspek kemajuan setiap siswa, dan pada gilirannya nanti para guru dapat membantu mendukung pertumbuhannya secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang profesional.
6. Memberikan bimbingan yang tepat guna untuk memberikan opsi sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, bakat, minat, dan kesanggupannya.

⁶ Ibid, 212.

William R. Lucck dalam Hamalik (2002: 205-206) mengemukakan bahwa penilaian harus diterapkan berdasarkan asas-asas berikut:

1. Penilaian bersifat kuantitas atau kualitas.
Penilaian kualitatif dan kuantitatif berhubungan dengan banyaknya materi yang telah dipelajari.
2. Penilaian dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.
Penilaian dilakukan mulai dari awal proses belajar kemudian dilanjutkan sepanjang proses berlangsung, dan diakhiri pada akhir pembelajaran. Bahkan penilaian juga dilaksanakan pada tingkat pasca pembelajaran.
3. Penilaian bersifat menyeluruh.
Penilaian dapat dilakukan terhadap keseluruhan aspek pribadi siswa yang mencakup aspek-aspek intelektual, hubungan sosial, sikap, watak, sifat kepemimpinan, hubungan personal sosial, dan semua aktivitasnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
4. Penilaian bersifat obyektif.
Penilaian bertujuan ke arah pemeriksaan perkembangan dan kemajuan siswa dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan belajar.
5. Penilaian bersifat kooperatif.
Penilaian adalah tanggung jawab bersama, baik para guru, orang tua, siswa, maupun masyarakat. Jadi, penilaian itu merupakan hasil kerja sama antara semua pihak yang terkait, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

C. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi merupakan media untuk melakukan identifikasi dan diagnosis (mencari kekurangan, kerusakan, ketidak-baikkan) dari aktivitas evaluasi akan didapati temuan data penilaian untuk bekal melakukan sebuah revisi dan perbaikan. Tanpa diadakannya sebuah

evaluasi proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan efektif.⁷

Evaluasi pendidikan merupakan aktivitas mengumpulkan fakta dan data atau bukti-bukti secara sistematis untuk menetapkan apakah telah terjadi perubahan pada diri siswa, dan sampai sejauh mana perubahan yang terjadi.⁸ Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus- menerus.⁹

Guru sebagai pelaksana dunia Pendidikan kepada murid menjadikannya benar-benar dituntut profesional dalam mengerjakan tugas profesi guru sesuai dengan bidang ilmunya. Penampilan seorang guru di depan kelas selalu mencerminkan sikap hidupnya secara keseluruhan, yang menurut pengalaman berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar.¹⁰ Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.¹¹

Seorang pengajar yang profesional selalu berusaha mencari cara yang terbaik untuk mencapai sasaran pembelajaran. Ia akan menggunakan berbagai macam media pembelajaran—mulai dari media yang berbasis manusia, cetak, audio visual sampai kepada komputer—dalam rangka membantu

⁷ Moh. Sulhan, *Hadist Manajemen Pendidikan* 201.

⁸ AW. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), 33.

⁹ Bambang Supradi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 1-87.

¹⁰ Aisyah Muslim, "Supervisi Pendidikan" (2019), www.cvalfabeta.com.

¹¹ Badrun Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)," *irtualm-vBiblioteca ep*, no. 19 (2006), 1-92.

siswa untuk mencerna materi pelajaran lebih cepat dan efisien.¹²

Melalui kegiatan evaluasi ini guru akan mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukannya dapat memberikan perubahan kompetensi siswa. Hadits di bawah ini menghubungkan hisab manusia di dunia.

عن عمر ابن الخطاب رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : حاسبوا انفسكم قبل أن تحاسبوا

Dari Umar ibn Khattab R.A beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Adakanlah perhitungan terhadap diri kalian sebelum kalian diperhitungkan".

Hadits di atas menjadi sandaran bagi manusia bahwa hidup itu perlu dievaluasi. Evaluasi lah dirimu sebelum kamu semua pada dievaluasi. Merupakan isyarat bagi semua manusia untuk selalu melakukan evaluasi atas perbuatan yang dilakukan. Hadits ini memberi isyarat betapa semua aktivitas harus dievaluasi. Termasuk dalam dunia pendidikan.

Evaluasi adalah bentuk control yang sangat penting bagi uoaya menjaga dinamisme kegiatan atau aktivitas. Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan untuk menentukan kemajuan hasil pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan mengumpulkan fakta atau bukti-bukti secara sistematis untuk menetapkan apakah telah terjadi perubahan pada diri siswa, dan sampai sejauh mana perubahan yang terjadi. Melalui kegiatan evaluasi ini guru akan mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukannya dapat memberikan perubahan potensi siswa.

Dengan demikian, evaluasi memiliki fungsi untuk mengetahui gambaran kondisi siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan umpan balik bagi guru

berdasarkan hasil kegiatan evaluasi ini. Dengan adanya evaluasi akan diketahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi pembelajaran baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Evaluasi menyangkut komponen pembelajaran bidang studi tersusun dari:

1. Masukan peserta didik
2. Masukan instrumental (kurikulum, guru/dosen, metode, media, sarana prasarana)
3. Masukan lingkungan (alami,sosial)
4. Proses pembelajaran
5. Keluaran, yaitu peserta didik yang berhasil (*output*) dan lulusan yang berhasil (*outcome*).

Tujuan lain penilaian hasil belajar ialah untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang telah dipergunakan. Berikut adalah fungsi penilaian hasil belajar:

1. Menentukan keberhasilan peserta didik
2. Melakukan seleksi peserta didik
3. Melakukan penempatan
4. Melakukan diagnosis dan remedial
5. Melakukan bimbingan
6. Prediksi

Dalam pendidikan evaluasi diperlukan sebagai fungsi berikut:

1. Alat pengamatan dan mendeteksi kegiatan-kegiatan yang dilakukan
2. Alat penilai dan mengevaluasi unjuk kerja dari satuan pendidikan
3. Alat modifikasi perilaku untuk mengubah unjuk kerja.

Prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam sangat diperhatikan prinsip kontinuitas, karena dengan berpegang, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan menghasilkan suatu tindakan yang menguntungkan, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik sehingga kegiatan dan kerja peserta didik dapat dilihat

¹² Muhammad Rusyid Rasyid, "Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 11, no. 1 (2008): 55-68.

melalui penilaian. Juga melihat aspek, seperti aspek kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggungjawab dan sebagainya.

PENUTUP

Pengawasan atau *controlling* adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Fungsi *controlling* untuk mendeteksi potensi adanya deviasi atau kelemahan yang terjadi sebagai umpan balik manajemen. Dalam organisasi, pengendalian merupakan alat organisasi. Dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu sehingga pelanggan maupun yang memproduksi merasa puas.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan mengumpulkan fakta atau bukti-bukti secara sistematis untuk menetapkan apakah telah terjadi perubahan pada diri siswa, dan sampai sejauh mana perubahan yang terjadi. Melalui kegiatan evaluasi ini guru akan mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukannya dapat memberikan perubahan kompetensi siswa.

DAFTAR REFERENSI

AW. Widjaya, Perencanaan sebagai fungsi Manajemen, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987

Kartowagiran, Badrun. "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)." *irtualm-vBiblioteca ep*, no. 19 (2006)

Kurniati, Kurniati. "Pendekatan Supervisi Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020)

Murni. "Konsep Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektualita* 05, no. 01 (2017)

Muslim, Aisyah. "Supervisi Pendidikan" (2019). www.cvalfabeta.com.

Rasyid, Muhammad Rusydi. "Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 11, no. 1 (2008)

Sola, Ermi. "Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?" *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018)

Supradi, Bambang. "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019)

Sulhan, Moh, *Hadits Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Aksara Satu, 2020